



Mendorong Prestasi Anak Dalam Tahfidz Qur'an: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Fondasi Keagamaan

Ashim Ibrahim Said¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia;
ashimibrahim748@gmail.com

Danang Dwi Basuki²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia;
danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

Budianto³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia;
budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak. Masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an pada zaman ini, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menghafal Al-Quran anak dalam pembentukan fondasi keagamaan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendorong prestasi anak dalam tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan XYZ sangatlah signifikan dan beragam. Mereka tidak hanya bertindak sebagai madrasah pertama yang mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak terpuji sejak dini, tetapi juga membangun lingkungan rumah yang mendukung dengan menetapkan waktu khusus untuk tahfidz dan melibatkan seluruh keluarga dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: orang tua; tahfidz; anak; agama

Abstract. There are still many children who are unable to read the Qur'an today, one of the factors for this is because the child is not touched by Qur'anic learning. This happens because the parents themselves do not understand the importance of reading the Qur'an. This study aims to determine the role of parents in memorizing the Koran of children in the formation of religious foundations. The research method used is descriptive qualitative method. The results showed that the role of parents in encouraging children's achievement in memorizing the Qur'an in XYZ District is very significant and diverse. They not only act as the first madrasah to teach religious values and praiseworthy morals from an early age, but also build a supportive home environment by setting special time for tahfidz and involving the whole family in religious activities.

Keywords: parents; tahfidz; children; religion

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi masa depan yang haus di kembangkan secara optimal. Penelitian membuktikan bahwa sejak lahir seoang anak

manusia memiliki kurang lebih 100 milyar sel otak. Sel-sel otak ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa adanya stimulasi dan didayagunakan (Mardiyah, 2016). Stimulasi untuk perkembangan sel otak ini dapat diberikan salah satunya melalui Pendidikan. Anak adalah anugrah sekaligus amanat dari Allah kepada orang tua. Tiap anak adalah anugrah karena setiap orang dapat memilikinya. Setiap anak adalah amanat karena ia dilahirkan kedunia dan Tuhan memilih orang tuanya sebagai orang yang tepat untuk merawat, mengasuh, dan juga membesakannya sebagai calon pelanjut generasi (Adawiah, 2022).

Lingkungan keluarga adalah sebuah lingkungan yang sangat berperan penting, karena lingkungan keluarga tempat di mana seorang anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak. Ada beberapa yang dapat mempengaruhi Bagaimana perkembangan anak, hal yang paling utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu lingkungan keluarga, kemudian sekolah dan masyarakat (Sholiha et al., 2022). Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keagamaan dan moral anak karena oleh karena mereka lah pihak yang pertama kali memberikan pendidikan sebelum pada akhirnya anak akan masuk ke lingkungan pendidikan formal. Orangtua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya. Anak-anak diawali sinyal, mereka dibentuk dan didik sejak dari awal. Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak sejak dini perlu adanya kerjasama yang ditingkatkan antara kedua orang dengan berbagai hal atau kegiatan yang dikhawasikan pada menganalisis berbagai kendala atau masalah, seperti faktor bentuk keluarga, status sosial dan tahap perkembangan keluarga dan panutan (Yuliana & Nurjanah, 2021).

Di antara tugas dan kewajiban orangtua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal. Tidak sedikit orangtua yang menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orangtua harus memberikan

bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak., karena siswa perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al-Qur'an siswa berjalan dengan lancar. Peran orang tua dalam mendidik anak, asupan pertama terbaik bagi jiwa mereka adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an (Zulfitria, 2022). Usahakan mereka mulai menghafal Al-Qur'an sejak dini, per kalimat, lalu per ayat. Jiwa mereka akan tumbuh bersama kesucian Al-Qur'an. Sel-sel otak mereka yang berjumlah miliaran akan membentuk gugusan sel yang tidak saja rapi juga hidup dan bercahaya. Otak mereka menjadi cerdas secara interaksi dan spiritual. Namun kenyataannya tidak sedikit orang tua yang hanya sukses memenuhi nafsu anaknya pada hal yang tidak mendidik. Mereka gagal mendekatkan anak-anaknya dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Hasilnya, anak-anak lebih mengenal game-game, nama-nama selebriti, judul-judul sinetron dari pada hafal surat-surat dalam Al-Quran, dan masalah anak dapat membaca maupun mau untuk menghafal Al-Qur'an atau tidak, itu tidak terlalu menjadi persoalan (Jamil & Mariana, 2024).

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an pada zaman ini, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting demi tumbuh kembang anak hingga kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang dewasa (Ulfah & Janah, 2022). Faktor lain yang menyebabkan anak kurang mampu membaca Al-Qur'an karena tidak ada bimbingan dari kedua orang tuanya, mirisnya kebanyakan orang tua justru tidak bisa membaca Al-Qur'an juga. Dampak yang terjadi karena tidak adanya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya mempelajari Al-Qur'an adalah anak tidak bisa melafadzkan bacaan Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah. Anakanak yang tidak tersentuh oleh pendidikan membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan cenderung tumbuh menjadi anak yang acuh pada adab dan norma agama (Febriyanti, 2023).

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di rumah antara lain mengontrol dan membimbing. Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini, orang tua memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anaknya menghafal Al-Qur'an. Adapun di antara langkah tersebut adalah sebagai berikut: pertama, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan; kedua, memotivasi; ketiga, menciptakan lingkungan yang kondusif. Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya tetapi tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua (Uswatun & Rohayati, 2023). Tanggung jawab orang tua sebagaimana (Jamil & Mariana, 2024) mengatakan: "Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Kalaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh". Jadi, dalam menghafal Al-Qur'an ini adalah tanggung jawab orang tua bukanlah tanggung jawab guru di sekolah. Komunikasi yang baik juga dibutuhkan oleh anak, agar anak merasa diperhatikan. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak menjadikan anak terbiasa bercerita apa saja kepada orang tua tanpa perlu ragu hal yang juga tidak kalah penting yaitu menjalin komunikasi yang rutin dan lancar dengan guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala jadwal kegiatan anak selama di sekolah dan juga mengetahui kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran. Menanyakan perkembangan anak di sekolah dalam hal menyerap pelajaran atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi dalam hal pelajaran agama dan bahkan membaca serta menghafal Al-Qur'an (Fadriati, 2016).

Berdasarkan observasi yg dilakukan peneliti di Kecamatan XYZ anak dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30 di usia 10 tahun, selain Menghafal Al-Qur'an, anak juga menghafal Hadis dan Do'a sehari-hari. Anak juga dibiasakan oleh orang tuanya untuk melaksanakan Sholat 5 waktu dan sholat sunah seperti sholat duha. Sesuai dengan wawancara dilakukan peneliti kepada orang tua . Peran orang tua sangat dibutuhkan anak usia 10 tahun, dalam mendidik anak untuk menjadi penghafal Al- Qur'an tentunya orang tua harus ikut serta dalam mendidiknya. Orang tua tidak bisa hanya

mengandalkan lembaga pendidikan saja tanpa adanya campur tangan orang tua.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syatina et al., 2021) dalam judul penelitian peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Alquran anak, hasil menunjukan bahwa tidak hanya bimbingan dari guru, dalam meningkatkan hafalan Al- Qur' an siswa pula sangat dipengaruhi dengan terdapatnya peran orang tua di rumah, dikala siswa di luar jam sekolah orang tua berfungsi selaku pengontrol serta mengawasi aktivitas anaknya. Kedudukan orang tua dalam tingkatkan hafalan Al- Qur' an selaku pengontrol ialah dengan turut berpartisipasi dalam membimbing serta membagikan uraian dalam belajar Al- Qur' an, tidak hanya itu kedudukan orang tua pula selaku pengawas ialah dengan senantiasa mencermati tiap aktivitas- aktivitas yang dicoba anak diluar jam sekolah. Sepanjang berada di rumah, dalam meghafal ALQur' an. Oleh karena itu berdasarkan fenomena dilatar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menghafal Al-Quran anak dalam pembentukan fondasi keagamaan

Peran adalah konsep dalam ilmu sosial yang menggambarkan bagaimana individu dalam masyarakat mengambil berbagai peran sesuai dengan harapan sosial dan norma yang berlaku. Menurut Ralph Linton, peran adalah kumpulan dari hak dan kewajiban yang melekat pada seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu struktur sosial (Febriyanti, 2023). George Herbert Mead menjelaskan bahwa peran adalah proses sosial di mana individu menginternalisasi norma dan nilai melalui interaksi sosial, yang membantu mereka memahami harapan peran yang diharapkan oleh masyarakat. Robert K. Merton menambahkan bahwa individu dapat memiliki beberapa peran yang bisa saling tumpang tindih, yang disebutnya sebagai "set peran" dan peran ini dapat berkonflik atau mendukung satu sama lain (Syatina et al., 2021).

Konsep orang tua menurut para ahli mencakup berbagai perspektif yang menggambarkan peran dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak. Menurut Diana Baumrind, seorang psikolog perkembangan, gaya pengasuhan orang tua dibagi menjadi tiga kategori

utama: otoritatif, otoriter, dan permisif (Zhafira, 2020). Gaya pengasuhan otoritatif dianggap paling efektif karena menggabungkan tingkat tuntutan yang tinggi dengan responsivitas yang tinggi, sementara gaya otoriter dan permisif masing-masing ditandai oleh kontrol yang ketat dan kebebasan yang berlebihan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Jean Piaget, seorang psikolog kognitif, berpendapat bahwa orang tua berperan penting dalam menyediakan lingkungan yang merangsang perkembangan kognitif anak melalui interaksi dan pengalaman sehari-hari. Menurutnya, orang tua harus mendorong eksplorasi dan pembelajaran mandiri untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah (Sholiha et al., 2022).

Tahfidz Qur'an adalah proses menghafal seluruh Al-Qur'an yang memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi Islam. Menurut para ahli, tahfidz bukan hanya sekadar upaya mengingat teks, tetapi juga melibatkan internalisasi makna dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Syaikh Muhammad al-Ghazali, seorang ulama terkemuka, menekankan bahwa tahfidz harus disertai dengan pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an, sehingga para penghafal dapat mengaplikasikan ajarannya dengan benar dan menjadi teladan bagi masyarakat (Asyari, 2021). Dr. Abdurrahman as-Sudais, seorang imam Masjidil Haram, berpendapat bahwa tahfidz Qur'an memerlukan disiplin tinggi, ketekunan, dan metode pengajaran yang efektif. Ia menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif, dukungan dari keluarga, dan bimbingan dari guru yang berkompeten. Selain itu, ia juga menyoroti pentingnya niat yang ikhlas dan tujuan yang murni dalam proses tahfidz, yaitu semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih ridha-Nya (Zulfitria, 2022).

Fondasi keagamaan merupakan dasar yang penting dalam membentuk identitas dan kehidupan spiritual individu. Menurut Emile Durkheim, seorang sosiolog terkemuka, agama adalah sebuah sistem kepercayaan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal suci dan sakral, yang berfungsi untuk mengikat komunitas bersama dalam suatu kesatuan moral. Durkheim menekankan bahwa fondasi keagamaan memainkan peran penting dalam menciptakan solidaritas sosial dan memberikan makna serta tujuan dalam

kehidupan individu (Az-Zahra & Fitriani, 2023). Max Weber, seorang ahli sosiologi, berpendapat bahwa fondasi keagamaan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku ekonomi dan sosial individu. Weber mengamati bahwa ajaran agama dapat membentuk etika kerja, nilai-nilai moral, dan sikap terhadap kehidupan yang mempengaruhi perkembangan ekonomi dan masyarakat (Nuraini, 2013).

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif ini Penelitian dapat digambarkan dengan naratif dampak dari tindakan yang dilakukan oleh kehidupan mereka (Sugiyono, 2020). Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak berdasarkan kejadian nyata, apa adanya sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang relevan mengenai peran orang tua dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Kecamatan XYZ. Adapun subjek pengumpulan data yaitu orang tua dan anak yang mulai berusia 09-11 tahun di Kecamatan XYZ. Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat diganti dengan siapapun dan oleh apapun. Sebagai orang yang pertama kali mengajarkan anaknya, ada dua tahapan penting peran orang tua bagi anaknya. Diantaranya yang pertama yaitu peran dalam mengajarkan anak tentang pemahaman agama seperti memberikan contoh dalam hal beribadah. Dalam islam sudah menjadi tanggung jawab mutlak bagi orang tua untuk mengajarkan anak pendidikan agama sejak dini (Jamil & Mariana, 2024), bahkan ketika anak masih didalam kandungan pun orang tua sudah mulai memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Tujuannya agar anak terbiasa mendengar bacaan

tersebut dan dijauhkan dari hal-hal yang berbahaya seperti gangguan jin. Ajaran lainnya yaitu berupa mengajarkan akhlak terpuji sehingga anak memiliki sopan dan santun dalam melakukan berhadapan dengan orang lain (Ainul Izzi et al., 2022).

Tahapan kedua yaitu pendidikan sosial, dimana pada pendidikan ini anak diajarkan cara untuk menjalani kehidupan bersama. Bagaimana melakukan pergaulan dengan orang lain. Saling menjaga dalam berinteraksi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak mengenakkkan. Dalam kehidupan bersosial, anak diajarkan bagaimana cara menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Jika ada gotong royong di komplek atau di daerah tempat tinggal, anak diajak untuk ikut bersama melakukan gotong royong. Agar anak mengerti bahwa penting menjaga silaturrahmi dan saling tolong menolong dalam kehidupan sosial (Zhafira, 2020).

Peran orang tua dalam mendorong prestasi anak dalam tahfidz Qur'an sangat krusial dan multifaset. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan penyedia lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam hal ini, orang tua perlu menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan agama anak mereka, yang melibatkan waktu, energi, dan perhatian khusus untuk mendukung proses tahfidz (Zulfitria, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu orang tua dari keluarga siswa di Kecamatan XYZ terkait bagaimana cara membangun suasana rumah yang mendukung hafalan al-quran anak bahwa Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menetapkan waktu khusus setiap hari untuk anak menghafal Al-Qur'an. Keluarga ini memilih waktu setelah shalat Subuh dan sebelum tidur malam karena pada saat-saat tersebut rumah relatif tenang dan bebas dari gangguan, serta pikiran anak lebih segar dan siap untuk berkonsentrasi. Pagi hari dianggap ideal karena anak belum terganggu oleh aktivitas lain, sedangkan sebelum tidur membantu memperkuat ingatan karena proses tidur mengkonsolidasikan memori.

Selain menetapkan waktu khusus, orang tua juga melibatkan seluruh keluarga dalam kegiatan keagamaan untuk mendukung tahfidz. Mereka rutin melakukan shalat berjamaah di rumah, terutama pada waktu Maghrib dan Isya, serta mengadakan sesi membaca Al-Qur'an bersama setelah shalat

Maghrib. Dengan melibatkan seluruh keluarga, anak merasa lebih termotivasi karena melihat teladan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya yang juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan, orang tua berhati-hati dalam mengelola suasana rumah. Mereka mengurangi penggunaan televisi dan perangkat elektronik lainnya pada waktu-waktu tahfidz dan memastikan anak memiliki ruang belajar yang nyaman dan tenang. Tantangan tentu ada, seperti kedatangan tamu atau kegiatan lain yang membuat rumah ramai. Namun, orang tua mengkomunikasikan pentingnya waktu tahfidz anak kepada anggota keluarga dan tamu, sehingga mereka memahami dan mendukung upaya tersebut. Jika ada gangguan yang tidak bisa dihindari, jadwal tahfidz akan disesuaikan.

Selanjutnya wawancara kepada salah satu orang tua di kecamatan XYZ terkait bagaimana cara menjadi teladan bagi anak-anak khususnya dalam menghafal al-quran bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam mendorong anak menghafal Al-Qur'an. Mereka berusaha menunjukkan kesungguhan dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an secara rutin untuk menginspirasi anak-anak. Setiap hari, orang tua memastikan mereka shalat lima waktu tepat waktu dan sering melakukannya secara berjamaah di rumah. Selain itu, mereka rutin membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib dan Subuh, sehingga anak-anak melihat dan termotivasi untuk meniru kebiasaan tersebut.

Orang tua juga berusaha menunjukkan cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Mereka sering bercerita tentang kisah-kisah dari Al-Qur'an dan menjelaskan maknanya, serta menyampaikan betapa berharganya menghafal Al-Qur'an. Ketika anak berhasil menghafal beberapa ayat, orang tua memberikan pujian dan hadiah kecil untuk menghargai usaha anak.

Meskipun tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi di tengah kesibukan sehari-hari, orang tua tetap berusaha disiplin. Mereka saling mengingatkan pentingnya peran sebagai teladan dan membuat jadwal rutin kegiatan keagamaan keluarga, seperti sesi tadarus bersama setiap Jumat malam. Mereka juga mengikuti kajian-kajian keislaman bersama anak-anak

untuk memperdalam pengetahuan agama. Dengan pendekatan ini, anak-anak melihat kesungguhan orang tua dalam beribadah dan termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.

Wawancara kepada salah satu keluarga di kecamatan XYZ terkait cara menunjukkan bentuk penghargaan atau apresiasi kepada anak bahwa orang tua di Kecamatan XYZ mengakui pentingnya memberikan penghargaan dan pujian kepada anak-anak mereka atas pencapaian dalam tahfidz Al-Qur'an. Mereka meyakini bahwa apresiasi yang tulus dapat signifikan meningkatkan motivasi anak-anak untuk terus berusaha. Dalam praktiknya, mereka lebih menekankan pada kata-kata dukungan dan pujian yang tulus daripada penghargaan materi. Misalnya, ketika anak berhasil menghafal surah baru atau mencapai target tertentu, orang tua memberikan pujian yang mendalam, mengakui usaha anak dengan cara yang membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi.

Anak-anak di keluarga ini merespons positif terhadap pendekatan orang tua mereka. Mereka merasa senang dan bangga ketika usaha mereka diakui dan dipuji secara tulus. Orang tua memperhatikan perbedaan individu di antara anak-anak mereka dan berusaha untuk memberikan pujian secara adil tanpa membuat perbandingan yang tidak sehat. Meskipun ada tantangan dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing anak, orang tua ini terus berkomitmen untuk memberikan dukungan yang positif dan membangun semangat dalam proses tahfidz Al-Qur'an anak-anak mereka.

Orang tua di Kecamatan XYZ mengakui pentingnya mengakses sumber daya yang tepat untuk mendukung anak-anak mereka dalam tahfidz Al-Qur'an. Mereka aktif mencari sekolah atau lembaga tahfidz yang memiliki reputasi baik dan metode pengajaran yang efektif. Proses ini melibatkan riset mendalam, kunjungan langsung ke lembaga-lembaga tersebut, dan konsultasi dengan orang-orang terdekat yang memiliki pengalaman serupa. Orang tua memperhatikan faktor-faktor seperti jarak tempuh dari rumah, biaya pendidikan, serta kesesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar anak-anak mereka.

Setelah memilih lembaga yang tepat, mereka terus mengikuti perkembangan anak-anak dengan berkomunikasi rutin dengan guru atau pembimbing tahfidz. Mereka secara aktif menghadiri rapat orang tua dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau komunitas yang mendukung tahfidz Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memastikan anak-anak mendapatkan bimbingan yang tepat dan terus termotivasi dalam proses belajar mereka.

Orang tua di Kecamatan XYZ memahami betapa pentingnya mendukung kebutuhan emosional anak selama proses tahfidz Al-Qur'an. Mereka aktif memberikan dukungan moral dengan cara memberikan kata-kata semangat dan motivasi kepada anak-anak saat mereka menghadapi kesulitan dalam menghafal atau memahami Al-Qur'an. Orang tua juga berusaha untuk memahami perasaan frustrasi anak-anak jika mengalami kesulitan, dan mereka mencari cara untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan tersebut tanpa menambah beban yang terlalu berat bagi mereka.

Dalam mendukung kebutuhan emosional anak, orang tua menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan respons dan sikap anak terhadap proses tahfidz. Mereka mengakui bahwa setiap anak memiliki cara belajar dan tingkat motivasi yang berbeda, sehingga mereka berusaha mendengarkan dan memahami kebutuhan individu setiap anak. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang sesuai dan mendukung dengan penuh perhatian, sehingga anak-anak merasa didukung dan termotivasi dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam mendorong prestasi anak dalam tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan XYZ sangatlah signifikan dan beragam. Mereka tidak hanya bertindak sebagai madrasah pertama yang mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak terpuji sejak dini, tetapi juga membangun lingkungan rumah yang mendukung dengan menetapkan waktu khusus untuk tahfidz dan melibatkan seluruh keluarga dalam kegiatan keagamaan. Orang tua juga menjadi teladan yang baik dengan menunjukkan kesungguhan dalam beribadah dan memberikan penghargaan yang tulus atas pencapaian anak-

anak mereka. Selain itu, mereka aktif dalam memilih lembaga tahfidz yang berkualitas dan memahami serta mendukung kebutuhan emosional anak selama proses tahfidz. Semua upaya ini menunjukkan komitmen yang kuat dari orang tua untuk memberikan dukungan holistik dalam perkembangan spiritual dan akademis anak-anak.

E. Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 5(6). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66109> %0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66109/2/1118011000034_RABIATUL ADAWIAH.pdf
- Ainul Izzi, M. N. L., Ramadhani, I. M., Santoso, A., Amin, N., & Saifuddin, I. (2022). Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Sejak Usia Dini Untuk Menghafal Al-Qur'an Perspektif Psikologi Islam. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6569>
- Asyari, A. (2021). Implementasi Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 183–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.135>
- Az-Zahra, N. S., & Fitriani, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Pondasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(4), 720–734.
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Febriyanti, T. (2023). Peran orang tua dalam kemampuan menghafal al-qur'an anak di kecamatan telukjambe kabupaten karawang. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(7), 254–260.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422.

- https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533
- Mardiyah. (2016). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Kependidikan*, III(2), 109–122.
- Nuraini. (2013). Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak. *Jurnal MUADDIB*, 03(01), 63–86.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=391150&val=8577&title=PERAN%20ORANG%20TUA%20DALAM%20PENDIDIKAN%20ANAK%20BERKEBUTUHAN%20KHUSUS>
- Sholiha, H., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2022). ... Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMPIT The Relationship of Parental Involvement with Motivation to Memorizing the Qur'an in *Jurnal Ilmiah Psikologi* ..., 7(2), 133–143.
<https://scholar.archive.org/work/u3jkyaxjdzes7md6htcqopxpfe/access/wayback/https://jurnal.uns.ac.id/candrajiwa/article/download/55159/pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabetika*.
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Ulfah, R., & Janah, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Ra Masyithoh Xv Pangenjurutengah Tahun Ajaran 2020/2021. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 41–50.
https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.295
- Uswatun, U., & Rohayati, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2464–2471.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1843>
- Yuliana, R., & Nurjanah, I. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan

Sikap Keagamaan Siswa Resma Yuliana , Ida Nurjanah Abstrak Resma Yuliana – Ida Nurjanah A . PENDAHULUAN Peran orang tua itu sangat penting terhadap sebuah keluarga , orang tua sangat berperan dalam membantu perkembangan. *JURNAL PARADIGMA*, 13(01).

- Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qurâ€™an At-Taqwa Kota Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 184–208.
<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.76>
- Zulfitria. (2022). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 124–134.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>